

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengangguran merupakan jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang siap untuk bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan, tetapi belum memperoleh pekerjaan (Sukirno, 2004). Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktifitas dan pendapatan masyarakat yang akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial dan ekonomi.

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering menjadi perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2006).

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran di Indonesia, seperti jumlah tenaga kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak seimbang. Kemajuan teknologi, keterampilan dan pengalaman angkatan kerja yang tidak sesuai dengan lowongan kerja, kurangnya pendidikan, pemutusan hubungan kerja (PHK), persaingan pasar global, harapan untuk calon pekerja terlalu tinggi.

Sebagai negara berkembang Indonesia tidak lepas dari masalah pengangguran, salah satunya masalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang siap untuk bekerja namun tidak memiliki pekerjaan, atau sedang mencari pekerjaan, yang sedang mendirikan sebuah usaha, atau orang yang belum mulai bekerja. (Sukirno, 2010)

Banyak hal yang akan ditimbulkan akibat adanya pengangguran terbuka seperti bertambahnya penduduk miskin karena mereka tidak memiliki pendapatan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan juga dengan adanya pengangguran terbuka dapat menurunkan daya beli masyarakat, tidak hanya itu pengangguran terbuka juga dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan masih banyak akibat lainnya.

Pengangguran terbuka dapat diukur dengan persentase pengangguran terhadap angkatan kerja, hasil perhitungan tersebut dinamakan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Tingkat pengangguran terbuka dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak diserap oleh pasar tenaga kerja.

**Tabel 1.1.**

**Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2005-2017**

Tahun	Tingkat pengangguran terbuka (%)
2005	10.84
2006	10.28
2007	9.11
2008	8.37
2009	7.87
2010	7.14
2011	7.48
2012	6.13
2013	6.17
2014	5.94
2015	6.18
2016	5.61
2017	5.50
Rata-rata	7,46 %

*Sumber : badan pusat statistik indonesia (2005-2017)*

Berdasarkan tabel 1.1. diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia paling rendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 5.50%. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 10.84 %. Dengan rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Indonesia selama tiga belas tahun terakhir sebesar 7,46 %.

Kenaikan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2005 diduga karena adanya kenaikan harga BBM yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja terutama di sektor industri padat karya, seperti industri kecil, nelayan dan usaha usaha kecil yang menggunakan BBM, dan menyebabkan angkatan kerja pada oktober 2005 sebesar 2,91 juta. Namun kehilangan pekerjaan akibat PHK tidak bertahan dalam

waktu yang lama, sebagian besar dapat bekerja kembali di sektor yang lebih mudah dimasuki seperti sektor informal (Berita Resmi Statistik, 2005).

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung mengalami penurunan, penurunan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dapat dikatakan bahwa pemerintah mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Penurunan tingkat pengangguran terbuka tidak hanya terjadi di secara nasional tetapi juga di daerah, salah satunya daerah Sumatera Barat, tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat cenderung mengalami penurunan tigabelas tahun terakhir. Namun apabila dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka secara nasional, tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat lebih tinggi secara keseluruhan. Ini dapat dilihat dari tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat pada tahun 2005 sebesar 13.34%. Pada tahun 2005 merupakan tingkat pengangguran terbuka paling tinggi di Sumatera Barat sejak terjadinya krisis moneter, sedangkan tingkat pengangguran yang terendah di Sumatera Barat tiga belas tahun terakhir terdapat pada tahun 5.09%.

Banyak hal yang diduga mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat, seperti pertumbuhan penduduk, investasi, inflasi, pengeluaran pemerintah, IPM, upah dan pertumbuhan ekonomi. Namun peneliti akan meneliti beberapa variabel saja yang di duga mempengaruhi tingkat pengangguraan terbuka.

Pertumbuhan ekonomi mengurangi pengangguran terbuka melalui PDB. PDB merupakan produk nasional bruto yang berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi di dalam batas wilayah suatu negara domestik selama setahun baik milik warga negara maupun orang asing. Pertumbuhan ekonomi melalui PDB yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di negara tersebut, karena dengan kenaikan pendapatan nasional melalui PDB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan PDB suatu negara dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran di suatu negara.

Pertumbuhan penduduk sangat erat kaitannya dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti semakin banyak jumlah angkatan kerja maka semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan pasar domestik (Arsyad, 2010).

Dalam mengurangi pengangguran, pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akan mendorong terciptanya lapangan kerja, dalam upaya menyediakan barang publik secara tidak langsung akan membuka kesempatan kerja. Lapangan kerja yang tersedia akibat dari aktivitas pemerintah akan dipengaruhi oleh jenis pengeluaran. (Sukirno, 2006).

Investasi juga dapat mengurangi pengangguran dengan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menambah faktor produksi yang secara

tidak langsung dapat menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja dan kemudian akan mengurangi pengangguran (Prasojo, 2009).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat memiliki daya tarik tersendiri yang membuat banyak orang ingin meneliti tentang pengangguran terbuka. Dengan adanya tingkat pengangguran terbuka dapat menimbulkan dampak terhadap bidang ekonomi dan sosial dan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran terbuka secara nasional. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat dengan judul ***“Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat”***.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat ?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat ?
4. Bagaimana pengaruh investasi (PMDN) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat ?

5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, investasi (PMDN) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh investasi (PMDN) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat.
5. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pengeluaran pemerintah, investasi (PMDN) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penelitian

Dapat menjadi informasi bagi penelitian yang serupa bagi peneliti yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan gagasan bagi pemerintah Sumatera Barat yang berkaitan dengan tingkat pengangguran terbuka.

## **1.5.Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang membahas tentang permasalahan penelitian, rumusan masalah yang membahas tentang konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian, tujuan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian dan kegunaan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan, serta sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada skripsi.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi landasan teori yang menjabarkan teori-teori guna mendukung rumusan hipotesis, penelitian terdahulu sebagai bahan referensi pembandingan bagi penelitian ini, kerangka pemikiran untuk memperjelas maksud penelitian dan menunjukkan hubungan variabel penelitian, hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap variabel-variabel penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian variabel deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel berdasarkan pada satu atau lebih sumber. Jenis dan sumber data berisi tentang deskripsi jenis data dari variabel penelitian. Metode pengumpulan data menjelaskan metode pengambilan data penelitian yang



digunakan. Metode analisis berisi tentang deskripsi jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian yang membahas secara umum objek penelitian. Analisis data yang menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik yang digunakan. Interpretasi hasil analisis dari objek penelitian sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Keterbatasan penelitian menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil. Saran merupakan anjuran bagi pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.